

**IMPLEMENTASI METODE TAMYIZ DI MADRASAH DINIYAH
AR-ROSYIDIN DESA SUKOMARTO KECAMATAN JUMO
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Siti Fadhilah¹

Email: sitifadhilah@gmail.com

¹Sekolah Tinggi Islam Kendal

Abstrak

Metode Tamyiz di Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin merupakan materi pembelajaran yang diterapkan adalah merupakan salah satu cara untuk anak mengenal pembelajaran ilmu nahwu dan shorof dalam usia dini yaitu usia anak sekolah SD ataupun MI yang kebanyakan anak-anak enggan untuk belajar karena sulitnya memahami. Maka perlu adanya cara atau metode yang inovatif yang dapat menarik minat anak dalam belajar. Pemilihan metode tentunya disesuaikan dengan keinginan ataupun zaman dari anak didik atau santri yang kita hadapi. Metode merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu materi pembelajaran. Maka di Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin menerapkan Metode Tamyiz untuk menarik minat para santrinya karena metode ini menggunakan lagu-lagu yang kebanyakan anak zaman sekarang lebih suka dengan lagu. Tujuan dari adanya penelitian ini guna menganalisis Implementasi Metode Tamyiz di Madrasah Ar-Rosyidin Sukomarto. Jenis penelitian yang diunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin Sukomarto. Sedangkan Subjek dari penelitian ini adalah Kepala madrasah dan juga selaku guru pelajaran Tamyiz serta santri. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Metode Tamyiz di Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin ini dengan menyiapkan materi tamyiz yang akan disampaikan dan mencatat terlebih dahulu di papan tulis baru dijelaskan bab materi tersebut. Dengan adanya Metode Tamyiz ini santri sangat senang dan semangat dalam belajar karena penyampaian materi ini dengan lagu.

Kata kunci: Metode Tamyiz, Madrasah Diniyah

Abstract

The Tamyiz Method at Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin is a learning material that is applied and is one way for children to get know the science of Nahwu and Shorof at an early age, namely elementary school or MI school age, where most children are reluctant to learn because it is difficult to understand. So there is a need for inovative ways or methods that can attract children's interest in learning. The choice of method is of course adjusted to the wishes or era of the student or student we are dealing with. Method is one factors that supports the success of learning material. So at Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin Implemented the Tamyiz Method to attact theinterest of its students because this method uses songs that most children today prfer songs. The purpose of this reseach is analyze the Implementation of the Tamyiz Method at Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin Sukomarto. The type of reseach used is field research were the head of the Madrasah and also the Tamyiz lesson teacher and santri. The method used to collect data is observation, interviews adn documentation. In this case the author uses the Miles and Huberman model which conaist of data reduction, data persentation, and drawing conslusions. The results of this reseach show that there is a Tamyiz Method at Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin by peparing the Tamyiz material to be delivered and writing it dwn first on the blackboard adn then explaining the chapter on the material. With the Tamyiz Method, students are very happy and enthusiastic about learning because this material is delivered with song.

Keywords: *Tamyiz Method, Madrasah Diniyah.*

A. PENDAHULUAN

Dalam suatu kehidupan masyarakat itu ada bahasa tertentu yang bisa digunakan yaitu salah satunya adalah bahasa Arab, bahasa yang indentik dengan bahasa orang Islam tapi kebanyakan tidak faham dengan apa yang diucapkan untuk kalangan masyarakat umum di Indonesia. Bagi orang Islam bahasa Arab merupakan bahasa sholat, sehingga bahasa Arab itu harus dipelajari dengan seksama, tetapi baagi masyarakat umum untuk mempelajari tentulah sangat sulit, tetapi untuk kalangan Pondok Pesantren ataupun lembaga tertentu bahasa Arab tersebut adalah bahasa harian karena setiap hari para santri ataupun murid berkutik dengan kitab-kitab yang butuh diartikan untuk bisa memahami, sehingga kaidah-kaidah bahasa Arab tentulah dipelajari. Di lembaga – lembaga pendidikan juga ada mata pelajaran khusus tentang kaidah – kaidah bahasa Arab yaitu melalui materi pelajaran Nahwu dan Shorof.

Di lembaga Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin Sukomarto inilah juga diterapkan pelajaran untuk mengenalkan Ilmu Nahwu Shorof, tetapi kebanyakan para santrinya itu tidak mau berangkat belajar mengaji karena takut dengan hafalan nadhomnya. Maka dengan begitu Lembaga Ar-Rosyidin ini mencari cara agar para santri dapat mengenal kaidah bahasa Arab yaitu tentang pengetahuan Nahwu Shorof dengan cara mudah dan tidak menakutkan sehingga target dari pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dikalangan para santri.

Dan dalam masyarakat untuk mempelajarinya serasa berat apalagi menterjemah Al-Qur'an merupakan hal yang juga agak sulit. Maka untuk mengenalkan kaidah bahasa asing terutama Bahasa Arab, yaitu suatu bahasa yang mungkin sebagian besar orang Islam sudah mengenalnya, karena Bahasa Arab adalah Bahasa Al-Qur'an, tetapi bila untuk menterjemah sebagian besar belum bisa.

Demikian pula, metode dan strategi pembelajaran materi bahasa Arab juga mempunyai banyak model, teknik, ragam pendekatan yang mengintegrasikan berbagai model pembelajarannya, seperti halnya yang diterapkan di madrasah maupun pondok pesantren ataupun perguruan tinggi.

Untuk menunjang hal tersebut maka dalam belajar bahasa Arab dan menterjemah Al-Qur'an diperlukan adanya metode yang tepat dan cepat guna mencapai target dari menterjemah Al-Qur'an. Bahasa Al-Qur'an adalah indentik dengan Bahasa Arab yaitu merupakan salah satu bahasa Internasional yang resmi digunakan di lembaga- lembaga Internasional ataupun lembaga-lembaga dibawah naungannya menurut UNESCO. Maka dengan begitu bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebatas sebagai bahasa agama melainkan juga untuk memahami atau menafsirkan Al-Qur'an dan Hadits serta teks-teks bahasa Arab ataupun literatur yang berbahasa Arab.¹

Sehingga dalam suatu lembaga pendidikan tentulah mempunyai target pembelajaran yang akan dicapai sebaik mungkin. Maka dalam lembaga tersebut harus

¹ Wa Muna, Metodologi *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm.1.

mampu menerapkan cara yang tepat agar mudah diterima dan difahami oleh para santri yang diajarkan. Di zaman sekarang ini sudah banyak sekali modernisasi model pembelajaran, contohnya adalah Metode Nahwu - Shorof yang berasal dari Indramayu ini yaitu Metode Tamyiz. Dengan penerapan Metode Tamyiz ini dapat meningkatkan minat anak untuk belajar ilmu Nahwu maupun Shorof dengan mudah. Belajar Nahwu bagi santri itu merupakan momok yang menakutkan karena hafalan- hafalannya yang sulit bila belum mengenal Bahasa Arab, tetapi dengan Metode ini santri bisa bersemangat karena hafalannya tidak terasa sebab menggunakan lagu-lagu dalam tiap materi pembahasannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi kajian dalam penelitian ini bagaimana Implementasi Metode Tamyiz dan faktor pendukung juga penghambat dalam pelaksanaan Implementasi Metode Tamyiz di Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono,2005). Sedangkan menurut Moleong (2005),”penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku , persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai fakta yang terjadi seara nyata di kehidupan masyarakat Indonesia secara sistematis dan struktural sesuai dengan populasi yang ditentukan.²

² Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 54

Penelitian kualitatif adalah merupakan penjelasan atas fenomena dan sumber informasi yang didapatkan guna mengambil hasil dari pengujian hipotesis yang ada. Dengan adanya instrumen yang digunakan yang dapat memaksimalkan pengambilan informasi sebagai dasar dari penegakkan hipotesis yang disusun atas permasalahan yang terjadi di kehidupan masyarakat.³

Tempat diadakannya penelitian ini adalah di Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung dimana peneliti akan melakukan observasi dalam Implementasi Metode Tamyiz. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, guru serta santri Ar-rosyidin yang menerapkan impementasi metode Tamyiz tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Implementasi

Kata implementasi itu ada banyak arti menurut para ahli maka perlu adanya satu persepsi untuk mengartikan kata tersebut dengan tujuan dan maksud yang sama karena implementasi merupakan salah satu untuk menuju kebijakan dalam suatu penelitian. Diantara pengertian Implementasi diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan besar ataupun kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.⁴

³ Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak,2018),hlm.8

⁴ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* ,Jakarta:Balai Pustaka, 2015:12

- b) Menurut Lister (Taufik dan Isril , 2013:136), “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”.⁵

Implementasi merupakan suatu kegiatan ataupun suatu tindakan dari sebuah perencanaan yang telah dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones adalah sebagai berikut:

“Those Activities directed toward putting a program into effect”(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.”⁶

Implementasi disini juga dapat diartikan sebagai langkah yang dilakukan dari sebuah rencana yang terstruktur dan sistematis. Ketika suatu perencanaan sudah dianggap benar dan sesuai dengan keinginan, biasanya implementasi dilakukan⁷.

Sedangkan pengertian Implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁸

2. Pengertian Metode Tamyiz

Kata metode itu berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan kata “Hodos” yang berarti cara, jalan, atau gaya. Maka metode dapat

⁵ Lister, Taufik dan Isril, un .Medan2013:136,

⁶ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta:Balai Pustaka,2015),45

⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, hlm. 56

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo,2002), 170

diartikan suatu jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Dengan kata lain Metode juga merupakan suatu cara dalam proses penyampaian materi dalam bentuk tertentu untuk mencapai suatu tujuan dari proses belajar mengajar.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwasanya “metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.”¹⁰

Metode atau methods (dalam bahasa Yunani), berarti jalan, atau juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Metode juga dapat digunakan dalam proses menyampaikan materi dalam bentuk tertentu guna mencapai tujuan dari proses belajar mengajar.

Metode *Tamyiz* adalah suatu metode yang dapat diartikan sebagai metode dengan penggunaan lembar capaian dalam memahami teori dasar nahwu-shorof melalui Arabic for Special Purpose (ASP) yang diterapkan pada anak-anak usia dini ataupun bagi pemula dalam memahami dan membaca Al-Qur'an maupun kitab kuning. Metode Tamyiz juga salah satu cara pembelajaran yang menggunakan aplikasi nahwu-shorof Quantum yang dapat memaksimalkan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan karena menggunakan lagu. Metode Tamyiz ini merupakan realisasi Nahwu-Shorof Quantum yang dikembangkan di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat oleh Abaza, M.M.¹¹

Metode Tamyiz urutan pembelajarannya dimulai dari huruf, baru isim dan dilanjutkan fi'il. Sedangkan kitab dahulu yang mempelajari bahasa arab itu kebanyakan dimulai dari mengenal isim dan fi'il terdahulu, baru kemudian dikenalkan harfun.¹²

⁹ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, h. 97.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit.*, h. 649

¹¹ Abaza, M.M., *Pintar Terjemah Al-Qur'an dan Kitab Kuning*, Indramayu, thn. 2011

¹² Hafiyah Izdihar el Fauzy, *Androdagi Pembelajaran Bahasa Arab Metode "Tamyiz"* dalam *Prespektif Pendidikan Non Formal, Universitas Negeri Malang: Jurnal Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*, 2018, hlm. 146

Pada dasarnya kata Tamyiz itu sendiri mengandung berbagai macam arti, yang dapat dilihat dari mana kita akan mengartikan. Ada Tamyiz yang dilihat dari segi ilmu Fiqih yaitu mempunyai arti pembeda, yaitu dimana usia yang sudah mampu membedakan antara hal baik maupun buruk menurut aturan agama islam atau syariat Islam .Ada juga arti Tamyiz yang dilihat dari segi ilmu nahwu yang mempunyai arti yaitu suatu kalimah isim yang dibaca nashob untuk menjelaskan kata atau kalimat yang belum jelas dan masih samar seperti hitungan ataupun ukuran.

Sedangkan Tamyiz dalam hal ini adalah salah satu metode yang dilakukan untuk membantu mempermudah anak untuk mengenal bahasa arab karena metode ini mudah dan efisien bagi para santri, metode ini juga menyenangkan karena menggunakan lagu yang diadopsi sesuai dengan materi yang ada.

a) Prinsip cara mengajar *Tamyiz* (neurrolinguistics)¹³

Dalam prinsip ini pengajar diwajibkan untuk menggunakan bahasa hati pada proses pembelajaran sehingga bisa dengan mudah mencapai pemahaman suatu materi yaitu dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pengajar melakukan proses melalui hal yang menyenangkan dan aktif.
- 2) Pengajar terjauh dari perilaku yang kasar atau menakutkan.

b) Prinsip cara belajar *Tamyiz*¹⁴

- 1) Laduni (ilate kudu muni)

Laduni itu bagi santri merupakan belajar dengan teknik mengeraskan suaranya (merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri dan otak kanan secara seimbang), yaitu dengan ditambah teknik pengulangan yang integratif (ebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi otak bawah sadar atau qolbun/shudur) maka hasilnya akan lebih optimal dan maksimal.

¹³ Alfi Fauziyah, dkk”Efektifitas Metode *Tamyiz* terhadap Memori dalam Mempelajari *Al-Qur’an* pada Santri Pondok Pesantren *Qur’an*, Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya, 2018, vol.1 No.1. Hlm. 41

¹⁴ Hafiyza Izdihar el Fauzy, *Andragogi Pembelajaran Bahasa*, hlm.137

Salah satu prinsip mengajar dengan cara Fun and active teaching dan jauh dari cara perilaku kasar , galak, serta menakutkan bagi para santri adalah merupakan prinsip Laduni, santri belajar mengintegrasikan keunggulan otak kiri yaitu sebesar 12% potensi belajarnya yaitu berfungsi yang sangat cerdas memahami, sedangkan keunggulan otak kanan adalah sebesar 33% potensi belajarnya yang berfungsi dapat mengingat seumur hidup, adapun keunggulan otak bawah sadar itu mempunyai 55% potensi belajarnya untuk memahami tarjamah Al-Qur'an dan Kitab Kuning . Maka dengan metode ini benar-benar terasa sangat mudah.

2) Sentot (Santri TOT)

Suatu model belajar santri yang menjadi model tiruannya adalah guru atau ustadz yang sedang mengajar ataupun yang menjelaskan materi terhadap santri. Dengan model ini, Insyaallah santri akan secara otomatis mampu mengajarkan Tamyiz kepada yang lainnya dalam usia dini atau pemuda.

Adapun didalam materi Tamyiz itu juga ada prinsip cara evaluasi belajar mengajar yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mudah, yaitu proses pembelajarannya itu dirasakan mudah oleh santri, walaupun ada santri yang merasa kesulitan maka adalah cara mengajar yang kurang efektif.
2. Kesan akhir santri adalah “KALAU HANYA BEGITU CARANYA, SAYA JUGA BISA MENGAJARKAN TAMYIZ”.¹⁵

c) Pengelompokan Tamyiz

- 1) TAMYIZ 1, mempunyai target bahwa santri pintar mentarjamahkan Al-Qur'an dengan bantuan kamus KAWKABAN.

KSF: Santri pintar membaca Al-Qur'an secara putus-putus

Santri pintar tasrif dan dhomir

Santri pintar mujaarrod dengan membuka kamus

¹⁵Abaza, MM, *Pintar Tarjamah Qur'andan Kitab dan Kitab Kuning*, Indramayu, 2010,hlm.8

- 2) TAMYIZ 2, mempunyai target santri pintar membaca Kitab Kuning tanpa terjemahnya.

KSF: Santri pintar membaca Kitab Kuning secara putus-putus

Santri pintar *i'rob*

Santri pintar *awamil*,

Santri pintar *sibb jumlah*,

Santri pintar *jumlah fi'liyah*,

Santri pintar *jumlah ibtida'iyah*.

- 3) TAMYIZ 3, mempunyai target santri pintar tarjamah dan mengajarkan Al-Qur'an dan Kitab Kuning.

KSF: Santri pintar teori nahwu-shorof yang mudah difahami dengan memahami artinya

- 4) KITAB KUNING DIGITAL (*Makatabah Syamilah*, dll)

KSF: Santri pintar mengoperasikan komputer dan Makatabah Syamilah yang terdiri minimal 6.250 kitab yang dapat diakses secara gratis.

“KSF adalah Key Sukses Factor (faktor kunci keberhasilan)”.

Dalam menerapkan Metode Tamyiz itu harus melalui orang yang sudah belajar ataupun mengikuti pelatihan tentang Metode Tamyiz. Metode Tamyiz itu dibagi 3 buku, yaitu Tamyiz 1, Tamyiz 2 dan Tamyiz 3. Orang yang mengajarkan Metode Tamyiz ini mempunyai syarat-syarat tertentu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sudah setoran / menyelesaikan tarjamah surat Al- Baqarah dengan cara tatap muka di hadapan tim Asatidz Bayt Tamyiz.
2. Sudah berhasil mengajari minimal satu orang santri sampai bacakitab Kuning di hadapan Tim Asatidz Bayt Tamyiz.¹⁶

¹⁶ Abaza, M.M, *Pintar Tarjamah Al-Qur'an dan Kitab Kuning*, Indramayu, 2011, hlm.15

Kelebihan Metode Tamyiz, adalah merupakan salah satu metode yang memudahkan dalam belajar Bahasa Arab yang sesuai dengan kondisi dari masyarakat Indonesia tanpa menghilangkan kaidah ataupun aturan yang ada dalam Bahasa Arab. Proses yang dilakukan itu dapat memperluas potensi santri dalam memahami materi yang diberikan. Bahasa dari Metode Tamyiz ini simple dan mudah untuk difahami oleh para santri terutam bagi santri pemula yang belum terbiasa dengan tulisan atau bahasa Arab.

Melalui proses pengembangannya, metode ini melakukan salah satu terobosan guna mempelajari isim jamd dan harf terlebih dahulu dibandingkan dengan metode lain yang sering dijumpai dalam belajar Bahasa Arab ataupun Ilmu Nahwu Shorof.

3. Implementasi Metode Tamyiz di Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan di Madrasah Ar-Rosyidin , peneliti mendapatkan data dari lapangan tentang Implementasi Metode Tamyiz tersebut. Implementasi merupakan suatu upaya untuk mencapai target yang akan dicapai oleh guru ataupun lembaga, sehingga implementasi itu sangat dibutuhkan dan difahami oleh semua pihak tidak bisa berjalan sendiri tanpa ada kerjasama dari pihak lain.

Maka untuk menunjang pelajaran Nahwu Shorof di Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin itu mengambil Metode Tamyiz sebagai penunjang keberhasilan dalam ilmu tersebut. Sehingga Implementasi Metode Tamyiz ini bisa sebagai sarana anak mengenal ilmu Nahwu Shorof dengan mudah dan juga untuk target bisa menterjemah Al-Qur'an.

Implementasi Metode Tamyiz merupakan salah satu kegiatan proses belajar mengajar yang mengasikkan di lingkungan Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin, dengan metode tersebut target materi yang akan dicapai itu lebih mudah karena santri merasa enjoy dan senang sehingga tidak merasa terbebani oleh materi yang disampaikan oleh guru ataupun ustadz.

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat mengambil bahwa pemberian Metode Tamyiz Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin adalah merupakan perpaduan

teori Ilmu Nahwu Shorof Quantum dengan cara mudah dan menyenangkan yang berfungsi supaya para santri pintar menterjemah Al-Qur'an dan Kitab Kuning.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Ar-Rosyidin Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung tentang “Implementasi Metode Tamyiz di Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin Sukomarto”, data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan/Persiapan

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menyusun strategi ataupun langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dalam suatu pembelajaran adalah tahapan dalam proses pembelajaran yang berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya dapat berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan adalah bahwa sebelum masuk kelas guru sudah membuat perencanaan pengajaran sebelumnya.¹⁸ Guna mencapai tujuan pembelajaran maka guru metode tamyiz di madrasah diniyah Ar-Rosyidin melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

Dari hasil penelitian penulis, langkah persiapan yang dilakukan oleh guru metode Tamyiz di Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin Sukomarto Jumo adalah menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan yang sesuai dengan buku panduan dari Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat, karya Abaza.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Muntaha, Kepala dan guru Tamyiz Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin Desa Sukomarto, pada tanggal 10 April 2024

¹⁸ Muhammad Qasim & Maskiah, “ *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*”, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 4, No 3, 2016, hlm. 485

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan, pembelajaran metode Tamyiz yang telah diterapkan oleh guru tersebut telah sesuai dengan buku panduan dan masih dilengkapi dengan keterangan atau contoh yang diambil dari kitab atau buku lainnya agar lebih mudah difahami oleh para santri, penerapan metode tersebut sesuai dengan keinginan para santri karena dengan metode Tamyiz tersebut menimbulkan semangat para santri untuk belajar karena menggunakan lagu-lagu sehingga tidak jenuh dan bosan, secara tidak langsung ketika santri membunyikan materi-materi dengan lagu seacara terus menerus yaitu dengan metode laduni itu merangsang otak kanan dan kiri sehingga dapat tersimpan di otak bawah sadar. Selain metode laduni guru juga menggunakan metode ceramah dalam menerangkan materi tersebut. Pada bagian akhir materi digunakan metode tanya jawab guna memahami seberapa materi yang telah diserap para santri. Pembelajaran menggunakan Metode Tamyiz ini memerlukan keuletan, ketelitian dan kesabaran untuk bisa memahami dengan baik sehingga target pencapaian lebih baik.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sering juga disebut dengan tes atau ujian. Terkadang istilah itu disebutkan untuk menguji santri tetapi sebenarnya kata tersebut secara keseluruhan makna itu ada perbedaaan. Ujian ulangan harian itu dilakukan oleh guru kelas bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi ataupun isi evaluasi pembelajaran, terutama bila dihubungkan dengan kurikulum 2013. Sebab evaluasi

pembelajaran itu pada dasarnya tidak hanya meliputi menilai hasil belajar saja tetapi juga berhubungan dengan proses-proses yang dilalui oleh santri dalam setiap proses pembelajaran.¹⁹

Tujuan dari adanya kegiatan evaluasi pembelajaran adalah guna mengetahui keefektifan dan keefesiensi dari sistem pembelajaran secara luas dan menyeluruh. Adapun sistem pembelajaran yang dimaksudkan adalah diantaranya sebagai berikut yang terdiri dari tujuan, materi, metode, sumber belajar, lingkungan ataupun sistem penilaiannya. Kegiatan evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk menilai serta meningkatkan pembelajaran, membantu belajar peserta didik / santri, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan peserta didik / para santri dan berguna untuk menyediakan data yang dapat membantu dalam membuat suatu keputusan.²⁰

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru metode Tamyiz di Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin Sukomarto Jumo Temanggung adalah menggunakan secara tertulis maupun lisan [hafalan]. Tes tertulis guru menuliskan beberapa soal di papan tulis untuk disalin di buku masing-masing santri dan menjawab dari soal yang telah dituliskan, sedangkan tes secara lisan yaitu menggunakan tanya jawab atau santri disuruh menghafalkan dari beberapa materi yang telah dilalui. Untuk setoran hafalan santri bergantian sesuai dengan kemampuannya.

hlm 2. ¹⁹ Asyri, Rusdi Ananda & Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, [Bandung:Ciptapustaka Media, 2015]

²⁰ Asyri, Rusdi Ananda & Rosnita.

Adapun dalam Implementasi Metode Tamyiz di Madrasah Ar-Rosyidin ini mempunyai beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung Metode Tamyiz

Faktor pendukungnya adalah guru yang sudah menguasai materi sehingga memudahkan para santri untuk memahami dari materi yang disampaikan serta semangat santri untuk melantunkan lagu-lagu Tamyiz sehingga rasa bosan dan jenuh dapat dinetralisir serta buku pedoman yang dimiliki oleh guru sebagai acuan dasar untuk memberikan materi dan masih didukung dengan kitab ataupun buku untuk memadukan serta untuk memberi pemahaman yang lebih mudah dan relevan agar dapat diterima oleh para santri dengan mudah.

b) Faktor Penghambat Metode Tamyiz

Diantara faktor penghambat Metode Tamyiz adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya alat ataupun media penyampaian karena masih menggunakan cara klasik yaitu dengan mencatat terlebih dahulu dipapan tulis baru dicontoh oleh para santri sehingga memakan waktu yang agak lumayan lama, karena para santri baru mengenal bahasa ataupun tulisan arab tersebut sehingga para santri untuk menulis itu masih agak pelan karena belum terbiasa.
- 2) Penghambat selanjutnya adalah kurangnya guru dalam menyampaikan Metode *Tamyiz* di Madrasah Ar-Rosyidin ini sehingga bila ada jam kosong karena guru *Tamyiz* ada acara tidak ada yang mengisi untuk menggantikan menyampaikan materi tersebut.

- 3) Salah satu faktor penghambat lagi adalah adanya santri yang tidak mau mengikuti tata cara Metode *Tamyiz* yaitu malas berbunyi sehingga tidak bisa optimal untuk masuk ke otak bawah sadar yaitu metode sentot dan laduni diabaikan oleh para santri.
- 4) Di rumah kebanyakan dari santri tidak mengulang materi yang telah dipelajari sehingga agak menyita waktu ketika setoran karena masih menunggu persiapan dari santri tersebut dan kurangnya perhatian dari orang tua karena kesibukannya sehingga tidak pernah menanyakan apa yang telah dipelajari di madrasah..
- 5) Santri belum mempunyai buku panduan yang asli dan hanya tergantung dengan catatan masing-masing sehingga catatan dari santri satu dengan yang lainnya tidak sama hanya berpaku pada catatan masing-masing santri.²¹

Maka dari faktor-faktor tersebut baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat juga mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian Metode *Tamyiz*, maka perlu adanya kolaborasi antara guru, santri serta orang tua agar Implementasi Metode *Tamyiz* ini dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam Implementasi Metode *Tamyiz* ini maka ketika ada acara akhir tahun pembelajaran Metode *Tamyiz* ini di perlihatkan di depan khalayak ramai yang bertujuan untuk mempromosikan dan melatih mental para santri di depan masyarakat umum. Maka dari hasil pembelajaran Metode *Tamyiz* tersebut ditampilkan pada saat ketika kegiatan wisuda Akhirussanah Madrasah

²¹ Observasi di Madrasah Diniyah AR-Rosyidin , pada tanggal 20 Maret 2024

Diniyah Ar-Rosyidin Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung yaitu untuk penampilan para santri di atas panggung setelah di wisuda, kemudian para santri yang di wisuda menyanyikan beberapa lagu dari Metode *Tamyiz* dengan panduan guru.²²

Kegiatan khataman dan wisuda Madin tersebut untuk mengetahui tolak ukur dari keberhasilan dari pembelajaran selama satu tahun itu. Sebelum kegiatan Khataman Madin diadakan kegiatan tes dan lomba-lomba lebih dahulu baik lomba yang bersifat materi maupun hiburan, lomba diadakan untuk menciptakan rasa kebersamaan dan melepas rasa iri terhadap sesama santri karena dengan adanya lomba ada nilai kerjasama untuk mewujudkan kekompakan dalam melakukan kegiatan lomba tersebut.

D. SIMPULAN

Dari pemaparan serta uraian – uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Metode *Tamyiz* di Madrasah Ar-Rosyidin Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung ini sangatlah membantu para santri untuk mengenal Ilmu Nahwu ataupun Shorof ataupun kosa kata bahasa Arab secara dini dengan cara yang menyenangkan dan mengasikkan karena menggunakan lagu-lagu. Target dari pembelajaran pun dapat dicapai dengan cepat dan mudah, para santri mengenal *huruf, isim* dan *fiil* beserta artinya sehingga dalam menerjemah Al-Qur'an itu lebih mudah.

Dalam Implementasi Metode *Tamyiz* ini faktor pendukungnya adalah kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan jelas sehingga para santri mudah untuk menirukannya. Dan juga materi pendukung untuk melengkapi materi *Tamyiz* tersebut. Semangat para santri juga merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam metode *Tamyiz* ini.

Adapun dalam Implementasi Metode *Tamyiz* ini juga mempunyai kendala yaitu kurangnya tenaga guru pengajar Metode *Tamyiz* serta waktu yang ditarget dalam Metode *Tamyiz* tidak dapat tercapai secara maksimal karena dalam pembelajarannya masih menggunakan sistem tradisional yaitu guru mencatat dan ditiru oleh para santri sehingga

²² Observasi di Madrasah Diniyah Ar-rosyidin , pada tanggal 10 April 2024

menyita waktu. Sistem mencatat terlebih dahulu ini dilakukan karena para santri tidak memiliki buku pedoman yang asli dari Pondok Pesantren Bayt *Tamyiz* Indramayu, buku pedoman hanya dimiliki oleh guru pengampu saja. Untuk buku pedoman tersebut tidak boleh digandakan tanpa seijin Pondok Bayt Tamyiz tapi untuk mencatatkan di papan tulis itu diperbolehkan. Sehingga dengan sistem mencatat terlebih dahulu ini Metode Tamyiz yang ditarget dalam 100 jam santri sudah bisa mentarjamah Al-Qur'an agak terhambat. Sedangkan bila para santri dianjurkan untuk membeli buku Pedoman dirasa berat karena dianggap mahal oleh sebagian orang dan kurangnya teknologi modern di lembaga Ar-Rosyidin Sukomarto.

Daftar Pustaka

- Abaza, M.M, *Pintar Terjemah Al-Qur'an dan Kitab Kuning*, Indramayu, thn.2011
- Abaza,MM, *Pintar Tarjamah Qur'andan Kitab dan Kitab Kuning*, Indramayu, 2010
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak,2018)
- Asyiril, Rusdi Ananda & Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, [Bandung:Ciptapustaka Media, 2015] hlm 2.
- Fauziah, Alfi, dkk"Efektifitas Metode Tamyiz terhadap Memori dalam Mempelajari Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Qur'an,Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya,2018,vol.1 No.1
- Hafiyya Izdiyar el Fauzy, Androdagi Pembelajaran Bahasa Arab Metode"Tamyiz" dalam Prespektif Pendidikan Non Formal, Universitas Negeri Malang:Jurnal Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Arab, 2018
- Hardani ,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu, 2020)
- H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*,Jakarta:Buna Aksara,1987,h.97.
- Lister, Taufik dan Isril, un .Medan 2013
- Muhammad Qasim & Maskiah, " *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*", Jurnal

Diskursus Islam, Vol. 4, No 3,2016, hlm. 485

Mulyadi, Implementasi Kebijakan (Jakarta:Balai Pustaka,2015)

Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta:Bumi Aksara

Observasi Kelas III Madrasah Diniyah Arosyidin Sukomarto, pada tanggal 3 April 2024

Observasi pembelajaran kelas di Madrasah Diniyah AR-Rosyidin , pada tanggal 20 Maret 2024

Usman, Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta:Grasindo,2002)

Wa Muna, Metodologi *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Penerbit Teras,2011),hlm.1.

Wawancara dengan Bapak Muntaha, Kepala dan guru Tamyiz Madrasah Diniyah Ar-Rosyidin Desa Sukomarto, pada tanggal 10 April 2024

W.J.S.Poerwadarminta,Op,Cit